

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang telah kita ketahui bersama, kapal adalah sarana angkutan laut yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang. Proses pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat yang lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sedangkan sarana untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui darat, udara, maupun melalui laut. Karena Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau yang lainnya dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi para perwira maupun anak buah kapal. Untuk itu setiap perwira khususnya bagian *crew deck* dan *crew engine* harus mengerti tentang cara pengoperasian sekoci penolong secara aman dan efisien.

Sesuai dengan aturan prosedur *drill* sekoci yang telah ditetapkan diatas kapal, semua kapal wajib melaksanakan aturan pengoperasian sekoci penolong tersebut tanpa terkecuali termasuk perwira/abk yang sedang dinas jaga dikapal, Apabila mereka mendapat kecelakaan di laut maka dapat menolong diri sendiri maupun orang lain secara cepat dan tepat. Salah satu unsur penting dalam kelancaran operasional sebuah kapal adalah tersedianya perlengkapan alat-alat keselamatan sekoci penolong di atas kapal, namun pada kenyataan masih terdapat kurangnya kesadaran sebagian awak kapal untuk mempelajari dan mempraktekkan alat-alat keselamatan yang ada. Keselamatan

sangat diperlukan di samping kecakapan/keterampilan para awak kapal itu sendiri dengan ditetapkannya *Safety Management System (SMS)* diharapkan sekoci penolong yang merupakan salah satu alat keselamatan dapat berfungsi dengan baik.

Dalam pelaksanaan tugas pengoperasian sekoci penolong diperlukan ketelitian, kewaspadaan, tanggung jawab, serta konsentrasi kerja dan kekompakan *team* yang solid. Hal tersebut dilaksanakan oleh seluruh awak kapal khususnya bagian *crew deck* dan *crew engine* agar seluruh awak kapal mengerti cara pengoperasian sekoci penolong tersebut. Maka pelaksanaan cara pengoperasian sekoci penolong sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan pelayaran baik aturan Nasional maupun aturan Internasional.

serta harus ditunjang dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia dan peralatan yang ada di anjungan, dimana seluruh personil yang sedang terlibat dengan kegiatan, merupakan satu kelompok kerja sama yang baik.

Pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB di Cilacap *anchorage area* terjadi kendala yang dialami oleh penulis di kapal MV. SPB. SAINTY GENERAL Nakhoda meninggalkan kewajiban tugas pada saat akan melaksanakan *lifeboat drill* dan dilimpahkan kepada Mualim I sebagai komando pada saat *drill* berlangsung. Hal ini akan mampu mempengaruhi kenyamanan dalam menjalankan upaya peningkatan pengoperasian sekoci penolong serta apabila hal ini terus-menerus berlanjut, maka akan mempengaruhi kinerja awak kapal terhadap tindakan pengoperasian sekoci penolong. Karena awak kapal tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan *lifeboat drill* di MV. SPB. SAINTY GENERAL yang sudah ditetapkan, seperti tidak menggunakan peralatan *safety management system (SMS)* semaksimal mungkin, tidak bertanggung jawab dalam kehadiran saat latihan *drill* dan tidak menjalankan intruksi dalam melaksanakan pengoperasian.

Seperti yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di MV. SPB.SAINTY GENERAL dan mengingat pentingnya mengetahui

bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:
”Optimalisasi Peningkatan Pengoperasian Sekoci Penolong Secara Aman Dan Efisien Di MV. SPB.SAINTY GENERAL Milik PT. SURYA INDO BAHARI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai Salah satu alat keselamatan di atas kapal untuk menolong awak kapal sewaktu terjadinya kecelakaan yang dapat mengancam jiwa di laut adalah : sekoci peolong yang memenuhi syarat agar dapat dipergunakan setiap saat baik dalam keadaan darurat maupun latihan-latihan. Namun, dalam kenyataannya bahwa peranan alat keselamatan sekoci penolong di MV. SPB. SAINTY GENERAL sesuai dengan yang diharapkan seperti apa yang Taruna alami dan ketahui sebagai berikut:

1. Apakah latihan sekoci di MV. SPB. SAINTY GENERAL belum dilakukan secara optimal ?
2. Apakah awak kapal belum disiplin dalam latihan meninggalkan kapal (*abandon ship*) ?

1.3 Tujuan Penulisan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui latihan sekoci di MV. SPB. SAINTY GENERAL belum di lakukan secara optimal.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan awak kapal dalam latihan meninggalkan kapal (*abandon ship*).

2. Kegunaan Penulisan

a. Kegunaan Bagi Penulis , antara lain :

- 1) Dapat mengetahui secara langsung yang dimaksud dengan Pengoperasian sekoci penolong secara aman dan efisien.
- 2) Dapat melaksanakan prinsip dasar dari pengoperasian sekoci penolong secara aman dan efisien di MV. SPB. SAINTY GENERAL dalam bidang pekerjaan secara langsung.

b. Manfaat Kegunaan Bagi Perusahaan Dan *Crew* MV. SPB. SAINTY GENERAL , antara lain :

- 1) Dapat memberi evaluasi dalam pelaksanaan dan penerapan peningkatan pengoperasian sekoci penolong yang telah sesuai prosedur.
- 2) Memberikan masukan sebagai evaluasi atas kegiatan pelayaran.

c. Kegunaan Bagi Sivitas Akademika STIMART “AMNI” Semarang , antara lain :

- 1) Menjadi bahan referensi bacaan dikampus bagi taruna/taruni.
- 2) Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan orang lain sebagai pemakai jasa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BABII. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka, yaitu penulis meninjau kembali hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian

ini, dalam karya tulis ini penulis mengartikan, dan menjelaskan kata-kata inti dalam karya ini.

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang : gambaran umum, visi dan misi, sejarah organisasi penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pembahasan masalah peningkatan pengoperasian sekoci penolong secara aman dan efisien di kapal MV. SPB. SAINTY GENERAL.

BAB V. PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB IV.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini berisi data-data yang ambil dari sumber : PT. Pelnas Pandu Harapan. Buku saku pedoman keselamatan – keamanan kapal, 2012, IMO *Safety Of Life At Sea* , IMO *SCTW 1978 amandement 1995*, Santoso Wahyudi, Prosedur Darurat & SAR 2013 , Manajemen Perawatan Kapal BP3IP, Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Pada lampiran ini menjelaskan tentang : gambaran sekoci penolong , perlengkapan alat – alat sekoci di kapal MV. SPB. SAINTY GENERAL, serta laporan *drill* sekoci penolong.